

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Mifta Quljanah¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
ukhtimifta25@gmail.com

Elva Nuraina²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
elvanuraina99@gmail.com

Anggita Langgeng Wijaya³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
gonggeng14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Total populasi 147 perusahaan dengan total sampel 51 perusahaan. Tahun penelitian 2013-2015 sehingga jumlah data observasi 153. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic versi 22.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *growth opportunity* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci :

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of growth opportunity and leverage on the accounting conservatism of empirical studies on manufacturing companies listed on the BEI. The type of research used is quantitative research. Sources of data used are secondary data sources. Sampling technique using purposive sampling. The total population is 147 companies with a total sample of 51 companies. Year of study 2013-2015 so that the amount of observation data 153. Techniques of data collection using documentation. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS Statistic program version 22.0. The results of this study indicate that simultaneously growth opportunity and leverage have a significant positive effect on accounting conservatism. Partially shows that growth opportunity has a significant positive effect on accounting conservatism and leverage have a significant positive effect on accounting conservatism.

Keywords : *Growth opportunity, leverage, accounting conservatism*

PENDAHULUAN



**The 9th FIPA: Forum
Ilmiah Pendidikan
Akuntansi - Universitas
PGRI Madiun**
Vol. 5 No. 1
Hlmn. 477-488
Madiun, Oktober 2017
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:
23 September 2017
Tanggal diterima:
01 Oktober 2017

Salah satu tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010: 87). Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Standar akuntansi keuangan memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Wulandini dan Zulaikha (2012: 1) fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Prinsip pelaporan yang bersifat kehati-hatian seringkali disebut dengan konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2005: 245). Sedangkan menurut Wijaya (2012: 100) konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menyebabkan angka laba dan aset menjadi rendah dan biaya dan hutang menjadi tinggi.

Terjadinya kasus kecurangan di Indonesia secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Contoh kecurangan tersebut adalah manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Kimia Farma yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2002 yaitu dengan adanya penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp 32,6 miliar pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp 99,56 miliar namun ditulis Rp 132 miliar. Laba bersih yang *overstate* tersebut terjadi karena adanya kesalahan penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan (Davidparsaoran.wordpress.com). Adanya manipulasi laporan keuangan tersebut dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Manipulasi laporan keuangan dapat terjadi karena adanya penyalahgunaan wewenang oleh manajer perusahaan tentang metode akuntansi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Growth Opportunity dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Sari, Yusraini & Al Azhar (2014: 4) menyatakan bahwa *growth opportunity* merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diprosikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan. Saputra (2016: 2213) menyatakan bahwa *growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan pada masa yang akan datang. Sedangkan Fahmi (2013: 137) berpendapat bahwa rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang semakin rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi.

Faktor lain yang juga mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015: 3). Menurut Fahmi (2013: 127) rasio *leverage* adalah mengukur

seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2010: 112). Di dalam penelitian Lo (2005: 402) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang lebih tinggi, maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada *growth opportunity* dan *leverage* serta pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh *growth opportunity* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian terdahulu, (Saputra, 2016) tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kontrak hutang, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan leverage terhadap konservatisme akuntansi (survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan manajerial, kontrak utang, peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Deslatu dan Susanto (2009) tentang pengaruh kepemilikan managerial, *debt covenant*, *litigation*, *tax and political costs* dan kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi. Menunjukkan hasil bahwa variabel *litigation* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan untuk variabel kepemilikan managerial, *debt covenant*, *tax and political costs* dan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti mengenai *growth opportunity* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi suatu perusahaan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *growth opportunity* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan) kausal. Menurut Sugiyono (2014: 62) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *growth opportunity* (X_1) dan *leverage* (X_2) sedangkan variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi (Y). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 147 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2014: 60). Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Siregar (2014: 37), data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015 yang diunduh melalui www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan yaitu data deret berkala (*time series*). Data deret berkala

(*time series*) dikumpulkan selama kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini kurun waktu yang diteliti mulai tahun 2013 sampai dengan 2015.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik statistik dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* versi 22.0. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Adapun rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y =Konservatisme Akuntansi

A =Konstanta

β_1 =Koefisien regresi pertama, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_1 berubah 1 satuan

X_1 =*Growth Opportunity*

β_2 =Koefisien regresi pertama, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_2 berubah 1 satuan

X_2 =*Leverage*

e =Kesalahan Regresi (*regretion error*)

Sebelum dianalisis, variabel dalam penelitian ini harus dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat nilai *minimum, maximum, mean, dan standart deviation*. Uji Asumsi Klasik terdiri dari (1) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Penelitian ini menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika angka signifikansi $\geq 0,05$, maka data terdistribusi normal, jika signifikansi $\leq 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal. (2) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013: 106). (3) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013: 110). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. (4) Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013: 139). Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari (1) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Uji ini pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97). (2) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013: 98). (3) uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013: 98).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa untuk variabel konservatisme akuntansi (Y) diperoleh nilai terendah sebesar -0,6544, nilai tertinggi

sebesar 0,6887, nilai rata-rata sebesar 0,009224, dan nilai simpangan baku sebesar 0,2388082. Kemudian untuk variabel *Growth Opportunity* (X_1) diperoleh nilai terendah sebesar 0,0027, nilai tertinggi sebesar 8,9941, nilai rata-rata sebesar 1,718542, dan nilai simpangan baku sebesar 1,6755589. Sedangkan untuk variabel *Leverage* (X_2) diperoleh nilai terendah sebesar 0,0709, nilai tertinggi sebesar 7,3964, nilai rata-rata sebesar 1,048771, dan nilai simpangan baku sebesar 1,1024274. Berdasarkan hasil uji grafik, menunjukkan bahwa grafik histogram membentuk lonceng sempurna, sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan titik-titik pada grafik *Normal Probability Plot* telah menghimpit mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan berdasarkan hasil uji *non-parametrik one sample Kolmogorov Smirnov* (K-S), menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan tabel uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF, untuk *growth opportunity* dan *leverage* memiliki nilai VIF senilai $1,022 < 10$ dan nilai *tolerance* senilai $0,978 > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan juga dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin-watson*. Berdasarkan tabel uji *durbin-watson* terdapat nilai DW sebesar 2,120. Nilai dU untuk signifikansi 0,05 dengan $n=153$ dan $k=2$ adalah 1,760 dan nilai $4-dU=2,240$. Oleh karena itu DW berada diantara dU dan $4-dU$, yaitu $(1,760 < 2,120 < 2,240)$, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, persamaan linier dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = -0,116 + 0,033 X_1 + 0,065 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut konstanta sebesar -0,116 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen terdiri dari *growth opportunity* dan *leverage* nilainya 0, maka konservatisme akuntansi nilainya -0,116 satuan. Koefisien regresi variabel *growth opportunity* (X_1) sebesar 0,033 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *growth opportunity* mengalami kenaikan 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,033 satuan. Koefisien regresi variabel *leverage* (X_2) sebesar 0,065 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,065 satuan. Berdasarkan pengujian hipotesis pengaruh dari variabel independen yaitu *Growth Opportunity* dan *Leverage* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi dapat disimpulkan (1) berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil estimasi *Growth Opportunity* (X_1) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 berarti nilai $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H_1 yang berbunyi "*Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi" **diterima**. (2) berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil estimasi *Leverage* (X_2) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 berarti nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan demikian melalui uji statistik t dapat disimpulkan bahwa H_2 yang berbunyi "*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi" **diterima**.

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil pengujian regresi berganda untuk variabel *growth opportunity* memiliki signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari *growth opportunity* (X_1) terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Alfian dan Sabeni (2013) dimana kesempatan tumbuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi akan berpotensi perusahaan terkena biaya politik yang besar, maka dari itu perusahaan yang sedang tumbuh akan memilih konservatisme akuntansi untuk memperkecil biaya politik yang harus ditanggung perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang terus berfluktuasi semakin memperkuat strategi yang dimiliki perusahaan. *Market to book value of equity* merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dalam menjalankan usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan. Semakin besar perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik, maka kesempatan perusahaan untuk bertumbuh akan semakin tinggi dan dapat menarik investor untuk memberikan dananya kedalam perusahaan. Salah satu faktor penentu pertumbuhan perusahaan adalah *financial policy*, dimana semakin tinggi rasio dengan modal maka akan meningkatkan *financial leverage* perusahaan. Dengan begitu perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, sehingga akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Peluang tumbuh akan tercermin dalam tingginya potensi laba suatu perusahaan. Selain itu, pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menerapkan prinsip konservatif.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil pengujian regresi berganda untuk variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari *leverage* (X_2) terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Sumiarti dan Wirama (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dimana semakin besar tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung menerapkan akuntansi konservatif. Perusahaan akan lebih berhati-hati karena dengan tingkat hutang yang tinggi akan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian. *Debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam mengukur laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang dengan modalnya. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Oleh karena itu, peranan hutang dapat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Semakin besar tingkat rasio DER, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Dengan adanya tingkat hutang yang tinggi perusahaan akan lebih berhati-

hati dalam menghadapi lingkungan yang penuh ketidakpastian. Dengan demikian, tingkat hutang perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer menaikkan tingkat konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Leverage* Secara Simultan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity* dan *leverage* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013, 2014, dan 2015. Hasil ini membuktikan bahwa variabel *growth opportunity* dan *leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sejajar terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, setiap kenaikan *growth opportunity* dan *leverage* secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016), yang membuktikan bahwa *growth opportunity* (MVE) dan *leverage* (DER) secara bersama-sama mampu mendorong konservatisme akuntansi (CONACC). Dimana *growth opportunity* (MVE) merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dalam menjalankan usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan. Persaingan bisnis yang semakin tajam dan mengglobal semakin menjadi tantangan yang menuntut perusahaan untuk selalu berkembang dan dinamis. Perusahaan akan meningkatkan jumlah investasi atau yang disebut dengan perusahaan *growth*, hal ini cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi.

Rasio (MVE) mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dalam menjalankan usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan. Semakin besar perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik, maka kesempatan perusahaan untuk bertumbuh akan semakin tinggi dan dapat menarik investor untuk memberikan dananya kedalam perusahaan. *Leverage* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam mengukur laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang dengan modalnya. Semakin besar tingkat rasio ini, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Dengan adanya tingkat hutang yang tinggi perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang penuh ketidakpastian. Jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba. Pada dasarnya kedua variabel independen tersebut memiliki peranan penting untuk keberlangsungan perusahaan dan memiliki pengaruh dalam menentukan konservatif tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola laporan keuangan. Sehingga dalam hal ini dapat membuktikan bahwa *growth opportunity* dan *leverage* dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan yang konservatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data mengenai pengaruh *Growth Opportunity* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Growth Opportunity* secara parsial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Semakin besar perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik, maka kesempatan perusahaan untuk bertumbuh akan semakin tinggi dan dapat menarik investor untuk memberikan dananya kedalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* yang tinggi menandakan bahwa semakin konservatif suatu perusahaan tersebut.
2. Variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Oleh karena itu, kreditur akan cenderung menuntut manajer untuk menerapkan akuntansi konservatif.
3. Variabel *Growth Opportunity* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Semakin tinggi peluang tumbuh perusahaan, maka manajer akan menerapkan prinsip konservatif dalam pelaporan keuangannya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya laba yang tinggi dan untuk meminimalkan laba yang ada. Sedangkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme. Dengan adanya tingkat hutang yang tinggi tentu perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Growth Opportunity* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini memberikan gambaran untuk membantu manajer dalam memahami pentingnya prinsip konservatisme dalam akuntansi. Dengan harapan dapat diterapkan di perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
2. Bagi Investor dan Calon Investor
Penelitian ini dapat membantu para investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati-hati atas informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan *proxy* lain untuk mengukur semua variabel sebagai perbandingan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi berikutnya.
 - b. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel penelitian sehingga dapat memperluas pengetahuan mengenai *growth opportunity* dan *leverage* yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.
 - c. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang sehingga nantinya dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Cahya W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kontrak Hutang dan Kesempatan Tumbuh pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3 (8) 1-18.
- Ahmed, A.S & Duellman, S. (2007). Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*. Available (online) at <http://www.ssrn.com>. Diunduh 10 Mei 2017).

- Alfian, A. & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (3) 1-10.
- Anggraini, F. & Trisnawati, I. (2008). Pengaruh Earnings Management Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10 (1), 23-36.
- Ardina, Ayu M.Y. & Januarti, I. (2012). Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (1), 1-15.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Deslatu, S. & Susanto, Y. K. (2009). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. *STIE Trisakti Jakarta*, (110), 137-151.
- Dewi, Ni Kd S. L. & Suryanawa, I Ketut. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 223-234.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan. & Hayn, Carla. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative. *Journal of Accounting and Economics*. Available (online) at <http://www.ssrn.com>. Diunduh 10 Mei 2017).
- Hakim, M.Z . (2017). Determinan Konservatisme Akuntansi pada Industri Dasar dan Kimia Periode 2012-2014. *Competitive*, 1 (1), 112-135.
- Haniaty, S. & Fitriany. (2010). Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 2-27.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kodrat, David S. & Herdinata, C. (2009). *Manajemen Keuangan: Based on Empirical Research*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lo, Eko Widodo. (2005). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 396-440.
- Lobo, G.J., Parthasarathy.K., & Sivaramakrishnan, K. (2008). Growth, Managerial Reporting Behavior, and Accounting Conservatism. Available (online) at <http://www.ssrn.com>. Diunduh 10 Mei 2017.
- Oktomegah, Calvin. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1), 36-42.
- Resti. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Skripsi tidak diterbitkan*. Makassar: Prodi Akuntansi.
- Risdiyani, F. & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4 (3), 1-10.
- Rohminatin. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Infotek*, 1 (1), 65-74.
- Saputra, Raja Erwin. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang

- Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JOM Fekon*, 3 (1) 2207-2221.
- Sari, D. N, Yusralaini & Al Azhar. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 1 (2), 1-15.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiari, K.N. & Wirama, D.G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme dengan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 (4), 1-28.
- Suardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Watts, Ross L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Evidence and Research Opportunities. Available (online) at <http://www.ssrn.com>. Diunduh 10 Mei 2017).
- Wijaya, Anggita Langgeng. (2012). Pengaruh Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1 (1), 100-105.
- Wulandini, D., & Zulaikha. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (2), 1-14.

Lampiran
Hasil Output SPSS

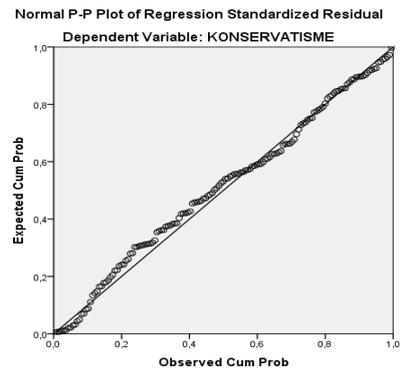
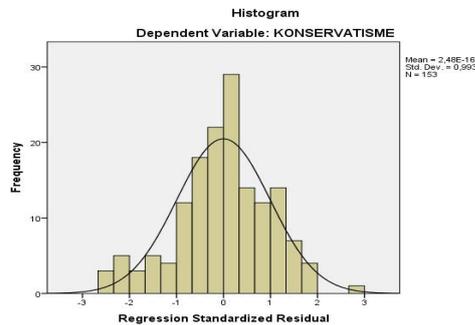
1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth	153	,0027	8,9941	1,718542	1,6755589
Leverage	153	,0709	7,3964	1,048771	1,1024274
Konservatisme	153	-,6544	,6887	,009224	,2388082
Valid N (listwise)	153				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Tabel 2 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22364256
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,066
	Positive	,035
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,116	,033		-3,491	,001		
GROWTH	,033	,011	,232	2,995	,003	,978	1,022
LEVERAGE	,065	,017	,300	3,877	,000	,978	1,022

a. Dependent Variable: KONSERVATISME

c. Uji Autokorelasi

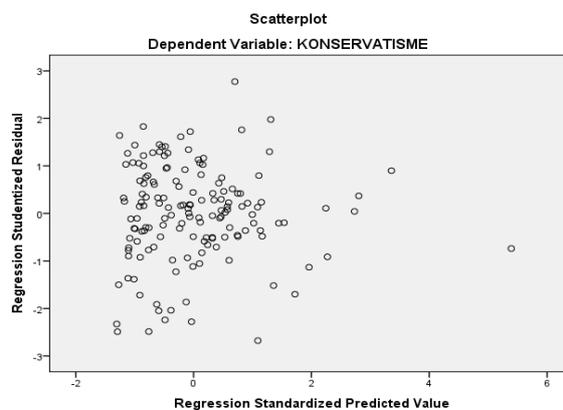
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,351 ^a	,123	,111	,2251286	2,120

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, GROWTH

b. Dependent Variable: KONSERVATISME

d. Uji Heteroskedastisitas



3. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,116	,033		-3,491	,001
	Growth	,033	,011	,232	2,995	,003
	Leverage	,065	,017	,300	3,877	,000

a. Dependent Variable: Konservatisme

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 ^a	,123	,111	,2251286

a. Predictors: (Constant), Leverage, Growth

b. Dependent Variable: Konservatisme

b. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,066	2	,533	10,517	,000 ^b
Residual	7,602	150	,051		
Total	8,668	152			

a. Dependent Variable: Konservatisme

b. Predictors: (Constant), Leverage, Growth

c. Uji Parameter Parsial (Uji-t)

Model		t hitung	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-3,491	,001	
	Growth	2,995	,003	Signifikan
	Leverage	3,877	,000	Signifikan